

Konferensi Internasional Hari Pahlawan 2023

**MENGENAL, MENGALAMI,
DAN MENIKMATI KRISTUS
SEPERTI YANG DIWAHYUKAN
DALAM KITAB FILIPI**

Living Stream Ministry
Anaheim, California

Kalimat Kunci
Konferensi Internasional Hari Pahlawan 2022
(26 – 29 Mei 2023)

Subjek Umum:
Mengenal, Mengalami, dan Menikmati Kristus
seperti yang Diwahyukan dalam Kitab Filipi

Untuk mengambil Kristus sebagai segala sesuatu
dan mendapatkan Dia dalam segala hal,
kita harus belajar senantiasa menyangkal ego kita
dan berpaling ke roh kita.

Kita perlu menjadi sejiwa untuk menikmati Kristus
melalui memikirkan satu hal itu,
melalui menjadi esa dengan Kristus dalam bagian-bagian batin-Nya,
dan melalui mengizinkan Allah untuk mengerjakan di dalam kita
kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya.

Seperti Paulus, kita harus damba
untuk mengenal dan mengalami Kristus, kuasa kebangkitan-Nya,
dan persekutuan dalam penderitaan-Nya
serta diserupakan kepada kematian-Nya
sebagai cetakan kehidupan orang Kristen.

Kita perlu diserupakan kepada kematian Kristus
sehingga kita bisa mencapai kebangkitan yang unggul itu—
satu-satunya jalan bagi Tuhan untuk maju dalam pemulihan-Nya,
satu-satunya jalan untuk membangun gereja-Nya,
satu-satunya jalan bagi mempelai perempuan
untuk mempersiapkan dirinya,
dan satu-satunya jalan bagi Tuhan untuk datang kembali.

SUBJEK UMUM:
MENGENAL, MENGALAMI, DAN MENIKMATI KRISTUS
SEPERTI YANG DIWAHYUKAN DALAM KITAB FILIPI

Berita Satu

**Mengambil Kristus sebagai Segala Sesuatu untuk Mendapatkan Dia
melalui Menyangkal Ego Kita dan Berpaling ke Roh Kita**

Pembacaan Alkitab: Mat. 3:17; 12:18; 16:24; Mrk. 9:7-8; 2 Kor. 2:10;
Gal. 1:15a, 16a; Kol. 2:16-17

- I. Kristus adalah hasrat hati Allah—Mat. 3:17; 12:18; 17:5; Gal. 1:15a, 16a:**
- A. Hasrat hati Allah adalah agar setiap orang, setiap perkara, dan segala sesuatu dalam alam semesta mengekspresikan Kristus; ketika segala sesuatu dikepalai dalam Kristus, akan ada damai sejahtera dan keharmonisan yang mutlak, dan segala sesuatu dalam alam semesta akan mengekspresikan Kristus—Kol. 1:15-19; 3:10-11; Ef. 1:10, 22-23; 4:15-16; Yes. 55:11-13.
 - B. Kita ada bagi ekspresi Kristus, kita memberitakan Injil bagi ekspresi Kristus, pekerjaan kita adalah bagi ekspresi Kristus, dan gereja adalah bagi ekspresi Kristus—43:7; 2 Kor. 4:5; 1 Kor. 15:58; Yoh. 17:23; Ef. 1:23; 3:19-21.
 - C. Kristus adalah realitas setiap hal positif dalam alam semesta—Kol. 2:16-17:
 - 1. Alam semesta adalah satu lukisan besar yang digambar oleh Allah yang membicarakan Kristus, menggambarkan Kristus, dan adalah bagi ekspresi Kristus—1:15-17; Mzm. 19:2-7; Rm. 1:20; Ibr. 11:3.
 - 2. Setiap hari kita makan dan minum Kristus, setiap minggu kita memiliki perampungan dan perhentian di dalam Dia, setiap bulan kita mengalami permulaan yang baru di dalam Dia, dan sepanjang tahun Dia adalah sukacita dan kenikmatan kita—Kol. 2:16-18a.
 - D. Kita harus melihat dan menyadari secara batini bahwa Allah tidak menginginkan apa pun selain diri Kristus sendiri; sasaran Allah dalam pemulihan-Nya adalah memulihkan Kristus sebagai segala sesuatu bagi kita—1 Kor. 1:9:
 - 1. Ketika Kristus masuk ke dalam kita, Dia tidak hanya ingin menjadi hayat kita tetapi juga segala sesuatu kita; Dia adalah napas hayat (Yoh. 20:22), air hayat (4:14; 7:37-39), roti hayat (6:35, 48), terang hayat (1:4; 8:12), dan tempat kediaman hayat (14:23; 15:1, 4-5) kita.
 - 2. Kita harus menempuh kehidupan yang layak di hadapan Tuhan untuk menyenangkan Dia dalam segala hal, menghasilkan buah dalam setiap pekerjaan baik melalui memperhidupkan Kristus, menumbuhkan Kristus, mengekspresikan Kristus, dan menyebarluaskan Kristus dalam segala hal—Kol. 1:9-10.
 - 3. Kita harus mengizinkan Allah untuk mengerjakan Kristus ke dalam kita sampai taraf sedemikian sehingga Dia menjadi segala sesuatu bagi kita—sukacita kita yang luar biasa dan pahala kita yang teramat besar—Ef. 3:16-19; Mzm. 43:4a; Kej. 15:1; Yoh. 15:11; Rm. 14:17; Flp. 3:14.
 - 4. Keperluan terbesar untuk kita hari ini adalah melihat bahwa Kristus adalah Roh yang menghuni roh kita; jika kita tidak melihat butir ini, segala sesuatu dari Kristus akan menjadi sekadar satu doktrin objektif

bagi kita—1 Kor. 15:45b; 2 Kor. 3:17—4:1; 2 Tim. 4:22; 1 Kor. 6:17; Yoh. 4:24.

5. Kristus juga adalah Firman; ketika kita mengontak Firman Tuhan dengan roh kita, firman-Nya menjadi roh, dan ketika firman-Nya menjadi roh, Roh itu masuk ke dalam kita sehingga kita bisa sepenuhnya diduduki oleh-Nya, ditransformasi oleh-Nya, dan dibaurkan dengan-Nya untuk memuaskan hasrat hati Allah—Ef. 6:17-18; Yoh. 5:39-40; 6:63.
- E. Ketika kita telah melihat Kristus yang almuhit dan telah mempelajari rahasia menikmati Dia, kita akan setia kepada pemulihan Tuhan—Mrk. 9:7-8; Kis. 26:19, 22; 1 Kor. 1:2, 9-10; 2:9-10; 2 Kor. 2:10; 2 Tim. 4:9-18; Flp. 1:19-21a:
1. Kita seharusnya terkonsentrasi kepada-Nya, bukan kepada orang, benda, atau perkara apa pun selain Dia; kita seharusnya terfokus pada-Nya sebagai pusat unik kita yang ditetapkan oleh Allah sehingga semua masalah di antara kaum beriman dapat diselesaikan—1 Kor. 1:9; Why. 2:4-5; Kol. 1:17b, 18b.
 2. Jika seseorang meninggalkan pemulihan Tuhan berarti dia tidak pernah melihat apakah pemulihan itu; apakah kita terjamin dalam pemulihan dan terlindungi dari perpecahan bergantung pada visi yang telah kita lihat; hanya dengan memfokuskan diri kepada Kristus, barulah kita bisa diselamatkan dari perpecahan.
 3. Jika kita hanya memperhatikan Kristus sebagai pusat, pilihan, kesukaan, selera, dan kenikmatan unik kita, ini akan memelihara kita di dalam gereja dalam pemulihan Tuhan sampai Dia datang kembali; kalau tidak, kita akan kecewa atau dialihkan dan meninggalkan pemulihan Tuhan.

II. Kita harus mengikuti teladan Paulus dalam Kitab Filipi untuk mengambil Kristus sebagai segala sesuatu:

- A. “Karena bagiku hidup adalah Kristus”—Paulus mengambil Kristus sebagai kehidupannya—1:21a.
- B. “Seperti sediakala, demikian pun sekarang, Kristus dengan nyata dimuliakan di dalam tubuhku, baik oleh hidupku, maupun oleh matiku”—Paulus mengambil Kristus sebagai ekspresinya—ayat 20.
- C. “Hendaklah kamu ... menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus”—Paulus mengambil pikiran Kristus sebagai pikirannya—2:5.
- D. “Dan berada dalam Dia bukan dengan kebenaranku sendiri karena menaati hukum Taurat, melainkan dengan kebenaran karena kepercayaan kepada Kristus, yaitu kebenaran yang Allah anugerahkan berdasarkan kepercayaan”—Paulus mengambil Kristus sebagai keadilanbenaran yang dia perhidupkan—3:9.
- E. “Karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia daripada semuanya. Karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus”—Paulus menganggap pengenalan akan Kristus menjadi yang paling unggul—ayat 8.
- F. “Inilah yang kulakukan: Aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan surgawi dari Allah dalam

Kristus Yesus”—Paulus mengambil Kristus sebagai sasarannya—ayat 13-14.

- G. “Jadi, akhirnya, Saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu”—Paulus mengambil Kristus sebagai kebajikan-kebajikannya—4:8.
- H. “Segala hal dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”—Paulus mengambil Kristus sebagai kuasanya untuk memperhidupkan Kristus sebagai kehidupannya yang luar biasa—ayat 13.
- I. “Aku telah belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan. Aku tahu apa itu kekurangan dan aku tahu apa itu kelimpahan. Dalam setiap keadaan dan dalam segala hal tidak ada sesuatu yang merupakan rahasia bagiku; baik dalam keadaan kenyang, maupun dalam keadaan lapar, baik dalam keadaan berkelimpahan maupun dalam keadaan berkekurangan”—Paulus mengambil Kristus sebagai rahasianya—ayat 11-12; lih. ayat 4-7.
- J. “Karena kewargaan kita terdapat di dalam surga dan dari situ juga kita menantikan Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat, yang akan mengubah tubuh kita yang hina ini, sehingga serupa dengan tubuh-Nya yang mulia, menurut kuasa-Nya yang dapat menaklukkan segala sesuatu kepada diri-Nya”—Paulus mengambil Kristus sebagai pengharapannya—3:20-21.

III. Kita mendapatkan Kristus sehingga Dia bisa mendapatkan kita (ayat 12; lih. Hab. 1:1) menurut aspek-aspek berikut:

- A. Mendapatkan Kristus membuat kita memiliki perasaan akan hadirat Allah (Kristus yang pneumatik)—Yoh. 20:22; Kel. 33:11a, 14:
 - 1. Kita seharusnya hanya takut akan satu hal—bahwa kita kehilangan hadirat Tuhan kita—2 Kor. 2:10; lih. Ef. 4:30; 1 Tes. 5:19.
 - 2. “Ia akan menghidupkan kita sesudah dua hari, pada hari yang ketiga Ia akan membangkitkan kita, dan kita akan hidup di hadapan-Nya” (Hos. 6:2)—realitas hari ketiga adalah persona, hadirat, dari Kristus yang bangkit dengan realitas kebangunan (Hab. 3:2).
- B. Mendapatkan Kristus menyebabkan kita merasa jernih dan cerah secara batini—Why. 22:1; Yoh. 1:4; 8:12; Yeh. 1:22, 26.
- C. Mendapatkan Kristus menyebabkan kita merasa disuplai secara batini dengan Kristus sebagai makanan rohani dan minuman rohani kita—1 Kor. 10:3-4; Yoh. 6:57; 4:10, 14, 24; 1 Kor. 12:3b, 13.
- D. Mendapatkan Kristus menyebabkan kita bertumbuh dalam hayat dan ditransformasi ke dalam gambar-Nya—Kol. 2:19; 2 Kor. 3:18; Rm. 12:2.
- E. Mendapatkan Kristus membuat kita memiliki vitalitas dan bertindak—Dan. 11:32b; Kis. 1:8; 5:20; 13:1-4; 1 Kor. 14:31; lih. Yeh. 3:1-3; Mzm. 68:12-14, 20.

IV. Untuk mengambil Kristus sebagai segala sesuatu dan mendapatkan Dia dalam segala sesuatu, kita harus belajar untuk senantiasa menyangkal ego kita dan berpaling ke roh kita:

- A. Kita harus sepenuhnya masuk ke dalam roh kita karena Tuhan sebagai Roh itu, realitas Tubuh, ada di dalam roh kita—2 Tim. 4:22; Ef. 1:17; 2:22; 3:5, 16; 4:23; 5:18; 6:18.

- B. Kita harus belajar bagaimana menaruh pikiran kita di atas roh; dengan kata lain, kita harus belajar bagaimana percaya pada Allah dan bergantung pada Tuhan; rahasia sebenarnya dari menempuh kehidupan orang Kristen bagi kehidupan gereja adalah kita menaruh pikiran kita di atas roh—Rm. 8:6.
- C. Berpaling ke roh adalah rahasia menjadi seorang Kristen; jalan untuk mengikuti Tuhan, menikmati kekayaan Tuhan, hidup dalam realitas Tubuh Kristus, dan berfungsi dalam ministri Perjanjian Baru adalah senantiasa berlatih untuk menolak ego kita, kehilangan hayat jiwa kita, dan berpaling ke roh kita—2 Kor. 3:3, 6, 16—4:1; 2 Tim. 4:22; Flp. 1:19; Rm. 8:16.
- D. Pekerjaan Tuhan, yang kita laksanakan oleh kuasa Roh Kudus, adalah pekerjaan yang dimulai dengan roh dan diakhiri dengan roh; pekerjaan ini dimulai dari roh kita dan diakhiri dalam roh orang lain—1 Kor. 2:4-5, 13, 15; 2 Kor. 3:6; 13:3; lih. Mzm. 42:8a.
- E. Kita memiliki roh untuk mengontak dan menerima Allah serta jiwa untuk memperhidupkan dan mengekspresikan Allah; menerima Allah, memperhidupkan Allah, dan mengekspresikan Allah harus menjadi sukacita, kesenangan dan penghiburan kita—Yoh. 4:10, 14, 24; 6:57; Luk. 1:46-47; 1 Kor. 10:31.
- F. Jiwa diciptakan oleh Allah dengan tujuan untuk mengekspresikan Dia, bukan untuk memiliki kenikmatan atau kesukaannya sendiri; dalam ekonomi Allah tidak ada kenikmatan yang egois; ministri Paulus adalah untuk menyalurkan kekayaan Kristus sebagai kasih karunia kepada kaum beriman bagi kenikmatan mereka—Kej. 1:26; 2:7; Ef. 3:2.
- G. Menyangkal ego kita berarti menolak hasrat, kesukaan, dan pilihan jiwa; dosa pertama manusia adalah melakukan sesuatu bagi dirinya sendiri, untuk memuaskan ego—Kej. 3:1-7.
- H. Apa pun yang berasal dari ego kita (pikiran, emosi, dan tekad dari jiwa kita yang jatuh) berhubungan dengan Satan dan setan-setan—Mat. 16:21-27:
 1. Sebagai istri Yehova yang tidak setia, Israel menjadi jahat; kita perlu menyadari bahwa begitu kita meninggalkan Allah, kita juga bisa melakukan segala jenis kejahatan—Hos. 4:1; Ef. 4:17-21.
 2. Kita harus menyadari bahwa jika kita tidak tinggal dalam persekutuan dengan Allah di dalam roh kita, kita kehilangan hadirat Allah dan bisa berada di dalam daging dan bersikap seperti orang-orang duniawi—Flp. 2:1-2; 1 Yoh. 1:3; Ef. 4:17-19; Kej. 20; lih. 12:11-13; 13:18.
 3. Kita tidak mampu terputus dari persekutuan kita dengan Allah di dalam roh kita; perlindungan kita bukanlah diri kita; perlindungan kita adalah hadirat Allah—1 Yoh. 1:3; lih. Mzm. 31:21.
- I. Doa adalah penyangkalan yang riil akan ego:
 1. Sebenarnya, kita tidak perlu berdoa secara panjang; cukup hanya menyeru “O Tuhan Yesus”; bahkan doa yang sedemikian singkat berarti “bukan lagi aku ... melainkan Kristus”—Rm. 10:12-13; Gal. 2:20.
 2. Doa kita mempersaksikan bahwa kita tidak melatih usaha diri kita dalam menghadapi situasi (“mengusir setan”); sebaliknya, kita menerapkan Kristus—Mrk. 9:14-29.
 3. Berdoa adalah mempraktikkan visi mengenai Kristus dengan kematian dan kebangkitan-Nya sebagai pengganti kita sehingga kita bisa sepenuhnya “di-Kristuskan” untuk memuaskan hasrat hati Allah—ayat 2-13.

SUBJEK UMUM:
MENGENAL, MENGALAMI, DAN MENIKMATI KRISTUS
SEPERTI YANG DIWAHYUKAN DALAM KITAB FILIPI

Berita Dua

**Mempelajari Rahasia Melakukan Segala Sesuatu
di Dalam Kristus sebagai Yang Memberi Kekuatan
agar Kita Memperhidupkan Kristus, Memperbesar Kristus,
dan Mendapatkan Kristus bagi Kemuliaan-Nya di Dalam Gereja**

Pembacaan Alkitab: Flp. 1:19-21a; 2:2; 3:14; 4:6-8, 11-13

I. Paulus mempelajari rahasia melakukan segala sesuatu di dalam Kristus sebagai Yang memberi kekuatan—Flp. 4:11b-13:

- A. Frasa *belajar rahasianya* menunjukkan bahwa Paulus telah sampai ke dalam satu situasi yang baru, satu lingkungan yang baru; ketika kita ditempatkan ke dalam satu lingkungan yang baru, kita perlu belajar rahasia hidup dalam lingkungan tersebut.
- B. *Aku telah belajar rahasianya* secara harfiah berarti “aku telah dijadikan anggota”; perumpamaan di sini mengacu kepada seseorang telah diterima ke dalam satu masyarakat rahasia dengan menerima petunjuk tentang prinsip-prinsip dasarnya.
- C. Setelah Paulus berpaling kepada Kristus, dia dijadikan anggota ke dalam Kristus dan ke dalam Tubuh Kristus; dia kemudian belajar rahasia bagaimana mengambil Kristus sebagai hayat (Kol. 3:4), bagaimana memperhidupkan Kristus (Flp. 1:21a), bagaimana memperbesar Kristus (ayat 20), bagaimana mendapatkan Kristus (3:8, 12), dan bagaimana memiliki kehidupan gereja (1:8, 19; 2:1-4, 19-20; 4:1-3).

II. Kaum beriman adalah murid-murid, pelajar-pelajar, yang belajar rahasianya, yang adalah mempelajari Kristus sebagai realitas yang ada dalam Yesus melalui mengizinkan Roh realitas membimbing mereka ke dalam semua realitas dari kondisi yang nyata dari kehidupan Yesus seperti yang tercatat dalam keempat Injil, satu kehidupan di mana Yesus melakukan segalanya di dalam Allah, bersama Allah, dan bagi Allah; Allah ada dalam kehidupan-Nya, dan Dia esa dengan Allah—Yoh. 16:13; Ef. 4:20-21:

- A. Para pengikut Kristus dimuridkan melalui kehidupan insani Kristus di bumi sebagai model seorang Manusia-Allah—memperhidupkan Allah melalui menyangkal Diri-Nya dalam keinsanian-Nya (Yoh. 5:19, 30), merevolusi konsepsi mereka mengenai manusia (Flp. 3:10; 1:21a)
- B. Karena Kristus memperhidupkan Allah melalui menyangkal diri-Nya dalam keinsanian-Nya, Dia “belajar taat dari apa yang telah diderita-Nya” (Ibr. 5:8), “taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib” (Flp. 2:8).
- C. Kita mempelajari Kristus (Mat. 11:29) menurut teladan-Nya bukan dengan hayat alamiah kita tetapi oleh hayat-Nya dalam kebangkitan, yang adalah hayat ketaatan; seorang murid adalah seorang yang memperhidupkan hayat ilahi dalam kehidupan insaninya.
- D. “Saya ada dalam pemulihan memperhatikan bagaimana Saudara Watchman Nee bertindak selama delapan belas tahun. Semua yang saya pelajari di

dalam dia menjadi hal-hal yang memuridkan saya” (*The Collected Works of Witness Lee, 1994–1997*, vol. 5, “The Vital Groups,” hal. 76).

- E. Sebagai murid-murid Tuhan, para pelajar-Nya, kita senantiasa berada di bawah pelatihan-Nya sebagai kasih karunia Allah, yang juga ternyata kepada kita sebagai “kemurahan Allah, Juruselamat kita, dan kasih-Nya kepada manusia”; kasih karunia ini “mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh berkat dan penampakan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus”—Tit. 3:4; 2:11-13.
- F. Karena para saudari dalam kehidupan gereja adalah murid-murid Tuhan, para saudari yang lebih tua harus esa dengan Tuhan untuk melatih saudari-saudari muda untuk “mengasihi suami dan anak-anaknya, hidup bijaksana dan suci, rajin mengatur rumah tangganya, baik hati dan taat kepada suaminya, agar firman Allah jangan dihujat orang”—2:3-5.
- G. Sebagai murid-murid Tuhan, kita perlu menaati perkataan Tuhan: “pergilah dan pelajarilah arti firman ini”; Allah damba memperlihatkan belas kasihan kepada orang dosa yang kasihan, jadi Dia ingin kita memperlihatkan belas kasihan dalam kasih kepada orang lain—Mat. 9:12-13; Mi. 6:6-8; Mrk. 12:33.

III. Rahasia dalam Filipi 4 adalah melakukan segala hal di dalam Kristus sebagai Dia yang memberi kekuatan kepada kita—ayat 13; *Hymns #564*:

- A. Paulus adalah seorang di dalam Kristus (2 Kor. 12:2a), dan dia damba ditemukan di dalam Kristus oleh orang lain; dalam Filipi 4:13 dia menyatakan bahwa dia bisa melakukan segala sesuatu di dalam Dia, Kristus yang memberi kekuatan kepadanya; ini adalah perkataan yang almuhit dan merupakan kesimpulan dari pengalamannya akan Kristus; ini menyatakan perkataan Tuhan dalam Yohanes 15:5 mengenai hubungan organik kita dengan Dia: “Di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.”
- B. Paulus telah sepenuhnya berada dalam agama Yahudi di bawah hukum Taurat dan telah selalu ditemukan oleh orang lain di dalam hukum Taurat, tetapi pada saat perpalingannya, dia dipindahkan dari hukum Taurat dan agama lamanya ke dalam Kristus dan menjadi “manusia dalam Kristus”—2 Kor. 12:2a.
- C. Sekarang dia mengharapkan untuk ditemukan di dalam Kristus oleh semua orang yang memperhatikan dia; ini menunjukkan bahwa dia damba agar seluruh dirinya terbenam dan dijenuhi dengan Kristus agar semua orang yang memperhatikan dia bisa menemukan dia sepenuhnya di dalam Kristus; hanya ketika kita ditemukan di dalam Kristus, Kristus akan diekspresikan dan diperbesar—Flp. 3:9a; 1:20.
- D. Di satu aspek, melalui pemberian kekuatan dari Kristus, kita bisa menempuh kehidupan yang merasa cukup (4:11-12); di aspek lain, melalui pemberian kekuatan oleh Kristus, kita bisa menjadi benar, bermartabat, adil benar, murni, menyenangkan, dan patut dipuji (ayat 8).
- E. Perkataan Paulus mengenai Kristus sebagai Dia yang memberi kekuatan, terutama diterapkan kepada Kristus memberi kita kekuatan untuk memperhidupkan Dia sebagai kebajikan-kebajikan insani kita dan karenanya memperbesar Dia dalam kebesaran-Nya yang tanpa batas;

menempuh kehidupan dari kebajikan-kebajikan ini jauh lebih sulit daripada melakukan pekerjaan Kristen.

IV. Jalan praktis untuk melakukan segala sesuatu di dalam Kristus sebagai Dia yang memberi kekuatan terlihat dalam Filipi 4:6-7: “Janganlah hendaknya kamu khawatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus”:

- A. Diri Kristus sendiri adalah damai sejahtera Allah, yang melampaui akal setiap manusia—Yes. 9:5; Yoh. 14:27; Luk. 7:50; Rm. 3:17; 5:1; 8:6; 15:13; 16:20.
- B. *Kepada Allah* menunjukkan gerakan menuju suatu arah, dalam arti suatu kesatuan dan komuni yang hidup, yang menyiratkan persekutuan; jadi, yang dimaksud *kepada Allah* di sini adalah “dalam persekutuan dengan Allah”—Flp. 4:6.
- C. Hasil dari mempraktikkan persekutuan dengan Allah dalam doa adalah kita menikmati damai sejahtera Allah; damai sejahtera Allah sebenarnya adalah Allah sebagai damai sejahtera (ayat 9) diinfuskan ke dalam kita melalui persekutuan kita dengan Dia melalui doa, sebagai penangkal masalah dan obat terhadap kekhawatiran (Yoh. 16:33).
- D. Allah damai sejahtera berjaga di hadapan hati dan pemikiran kita di dalam Kristus, menjaga kita tenang dan sentosa (lih. Yes. 30:15a); jika kita ingin memiliki kehidupan yang bebas dari kekhawatiran, kita perlu menyadari bahwa seluruh lingkungan kita, baik ataupun buruk, telah ditetapkan kepada kita oleh Allah untuk melayani kita dalam menggenapkan takdir kita untuk mendapatkan Kristus, memperhidupkan Kristus, dan memperbesar Kristus (Rm. 8:28-30; Mat. 10:29-31; 2 Kor. 4:15-18).

V. Mempelajari rahasia melakukan segala sesuatu di dalam Kristus sebagai Dia yang memberi kekuatan adalah “berdoa untuk bersekutu dengan Yesus,” yang adalah Raja kita, Tuhan kita, Kepala kita, dan Suami kita (*Kidung, #568*); doa yang mengontak Allah terdiri dari kata-kata yang diucapkan dengan sejati dari hati:

- A. Kita mungkin berada dalam situasi yang sengsara, tertekan, dan kecewa; kita harus membawa masalah-masalah kita kepada Tuhan dan memberi tahu Dia mengenai hal-hal itu; Dia adalah pendengar terbaik; Dia mengetahui emosi kita, dan Dia bersimpati kepada hati kita; Dia bisa menghibur kita dan membantu kita.
- B. Kita harus menyadari bahwa ketika kita memiliki pembicaraan yang menyeluruh dengan Tuhan dan mencurahkan hati kita kepada-Nya, keintiman kita dengan Tuhan maju selangkah lebih jauh, dan kita sedikit lebih mengenal Dia; kontak yang intim dengan Dia pada waktu-waktu ini ratusan kali lebih baik daripada persekutuan biasa kita dengan Dia; melalui kontak-kontak inilah kita bertumbuh dalam hayat—Mzm. 62:7-9; 56:9; lih. 1 Sam. 1:15.
- C. Jika seseorang tidak pernah mencururkan air mata di hadapan Tuhan, tidak pernah membagikan sukacita atau penderitaannya dengan Tuhan, dan tidak pernah berbicara dengan Tuhan mengenai urusan-urusan pribadinya, dia

tidak pernah memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan, dan dia tidak pernah memiliki perkenalan yang mendalam dengan Tuhan; seseorang hanya bisa ditarik mendekat kepada Tuhan melalui memberi tahu Dia segala sesuatu.

- D. Dia bersimpati kepada setiap masalah kita; Tuhan kita bersedia memikul semua kekhawatiran kita, dan Dia senang mendengarkan pembicaraan kita; untuk menikmati Dia sebagai air hayat yang hidup, kita perlu berbicara kepada-Nya sebagai batu karang rohani kita—Bil. 20:8; 1 Kor. 10:4; Kel. 17:6; *Kidung*, #202.
- E. Mazmur 102:1 mengatakan, “Doa seorang sengsara, pada waktu ia lemah lesu dan mencurahkan pengaduannya ke hadapan TUHAN”; kita mungkin mengeluh kepada Allah, tetapi keluhan kita mungkin adalah doa terbaik, doa yang paling menyenangkan bagi Allah; ketika kita mengeluh, Allah bersukacita karena Dia membuat segala sesuatu bekerja sama untuk mendatangkan kebaikan sehingga kita bisa diserupakan kepada gambar Putra-Nya—Rm. 8:28-29.
- F. Mazmur 73 adalah catatan dari doa yang tulus dari pemazmur yang mencari yang hampir tersandung karena penderitaannya sendiri dan karena kemakmuran orang fasik; dia menganggap bahwa dia telah memurnikan hatinya itu sia-sia karena, alih-alih menikmati kemakmuran materi, dia terkena tulah sepanjang hari dan terhukum setiap pagi—ayat 12-16:
 - 1. Jawaban untuk kebingungan pemazmur mengenai kemakmuran orang fasik didapatkan dalam tempat kudus Allah (ayat 17); pertama, tempat kudus Allah, tempat kediaman-Nya, adalah di dalam roh kita (Ef. 2:22) dan, kedua, ini adalah gereja (1 Tim. 3:15); pergi ke dalam tempat kudus Allah adalah berpaling kepada roh kita dan pergi ke sidang-sidang gereja dan sidang-sidang ministri; di dalam roh kita dan di dalam gereja kita menerima wahyu ilahi dan mendapatkan penjelasan bagi semua masalah kita.
 - 2. Melalui percakapannya yang jujur dengan Tuhan dan dia masuk ke dalam tempat kudus Allah, pencari Tuhan pada akhirnya diterangi oleh Tuhan sedemikian sehingga dia bisa berkata kepada Tuhan, “Siapa gerangan ada padaku di sorga selain Engkau? Selain Engkau tidak ada yang kuingini di bumi. Sekalipun dagingku dan hatiku habis lenyap, gunung batuku dan bagianku tetaplah Allah selama-lamanya”—Mzm. 73:25-26.
 - 3. Maksud Allah untuk pencari-Nya adalah mereka bisa menemukan segala sesuatu di dalam Kristus dan tidak teralihkan dari kenikmatan yang mutlak atas Kristus; hasrat Allah yang ultima dalam ekonomi-Nya adalah agar kita memperhidupkan Kristus, memperbesar Kristus, serta mendapatkan Kristus bagi kemuliaan-Nya di dalam gereja—Flp. 1:19-21a; 3:7-8; Yes. 43:7; 1 Kor. 10:31; 6:20; 1 Ptr. 4:11; Ef. 3:16-21.

SUBJEK UMUM:
MENGENAL, MENGALAMI, DAN MENIKMATI KRISTUS
SEPERTI YANG DIWAHYUKAN DALAM KITAB FILIPI

Berita Tiga

Menjadi Sejiwa untuk Menikmati Kristus
melalui Memikirkan Satu Hal itu, melalui Menjadi Esa dengan Kristus
dalam Bagian-bagian Dalam-Nya, dan melalui Mengizinkan Allah
Mengerjakan di Dalam Kita Kemauan dan Pekerjaan bagi Perkenan-Nya

Pembacaan Alkitab: Flp. 1:4, 8, 18, 25, 27; 2:2, 12-13, 17-18, 28-29; 3:1; 4:1, 4, 10, 15-16

I. Secara tegas dikatakan, Kitab Filipi adalah satu kitab yang bukan hanya mengenai pengalaman akan Kristus tetapi juga mengenai kenikmatan akan Kristus; pengalaman akan Kristus terutama adalah di dalam roh kita, tetapi kenikmatan akan Kristus adalah di dalam jiwa kita (pikiran, emosi, dan tekad kita):

- A. Karena Kitab Filipi adalah mengenai pengalaman dan kenikmatan akan Kristus, yang menghasilkan sukacita, ini adalah satu kitab yang dipenuhi dengan kegembiraan dan sukacita—1:4, 18, 25; 2:2, 17-18, 28-29; 3:1; 4:1, 4.
- B. Kaum saleh di Filipi telah bersekutu bagi kemajuan Injil, melalui ministri Rasul Paulus; partisipasi ini mencakup kontribusi keuangan mereka kepada rasul—ayat 10, 15-16:
 1. Kehidupan yang mengalami Kristus dan menikmati Kristus adalah kehidupan dalam kemajuan Injil, kehidupan yang memberitakan Injil, bukan secara individu melainkan secara korporat; semakin kita memiliki persekutuan dalam kemajuan Injil, semakin banyak Kristus yang akan kita alami dan nikmati; ini membunuh ego, ambisi, kesukaan, dan pilihan kita.
 2. Apakah kita berbicara atau tetap diam, hayat kita, kehidupan kita, diri kita, dan seluruh persona kita haruslah menjadi pemberitaan Kristus—1:20; 4:22; lih. 2 Kor. 3:3.
- C. Paulus memerintahkan kita untuk bersikap “berpadanan dengan Injil Kristus,” yang adalah “teguh berdiri dalam satu roh, dan sehati sejiwa berjuang untuk iman yang timbul dari Injil”—Flp. 1:27:
 1. Menjadi sejiwa dan serupa dalam jiwa bagi pekerjaan Injil itu lebih sulit daripada menjadi satu roh bagi pengalaman akan Kristus; Timotius adalah seorang saudara yang serupa dalam jiwa dengan Rasul Paulus—2:19-21, lih. ayat 30.
 2. Menjadi sejiwa menuntut agar, setelah dilahirkan kembali di dalam roh kita, kita maju lebih lanjut untuk ditransformasi di dalam jiwa kita—2 Kor. 3:18; Rm. 12:2.
 3. Jika kita tidak esa dalam kasih sayang, pemikiran-pemikiran dan keputusan-keputusan kita, kita tidak sejiwa; selama kita tidak sejiwa, kita tidak berada dalam persekutuan bagi kemajuan Injil, dan sikap kita tidak berpadanan dengan Injil.
 4. Ketika semua anggota di dalam gereja ada dalam satu roh dengan sejiwa, keesaan ini akan meyakinkan, menundukkan, dan menarik, dan kita akan mengalami Kristus serta menikmati Dia.

- D. Adalah mungkin bagi kita untuk memiliki pengalaman akan Kristus tanpa kenikmatan akan Kristus; masalahnya di sini adalah pada jiwa kita—pikiran, emosi, dan tekad kita; seperti anak-anak yang dipaksa makan tanpa menikmati makanan mereka, sering kali kita mengalami Kristus tanpa menikmati Dia.
 - E. “Saya agak prihatin bahwa kalian mungkin tidak memiliki banyak kenikmatan akan Kristus” (*The Collected Works of Witness Lee, 1978*, vol. 1, “The Experience of Christ,” hal. 340); penyebab banyak orang kehilangan kenikmatan akan Kristus adalah masalah yang mereka miliki dalam jiwa; jika Anda tidak memiliki banyak kenikmatan akan Kristus, ini menunjukkan bahwa Anda tidak sejiwa, bersatu dalam jiwa—Flp. 2:2.
- II. Agar kita menjadi sejiwa, kita perlu memikirkan satu hal: *satu hal* dalam Kitab Filipi mengacu kepada pengetahuan subjektif, pengalaman, dan kenikmatan akan Kristus; *satu hal* itu adalah mengejar Kristus untuk mendapatkan Dia, berpegang pada-Nya, dan memiliki Dia—1:20-21; 2:2, 5; 3:7-14; 4:13:**
- A. Untuk hidup dalam realitas Tubuh Kristus, kita harus menikmati Kristus melalui mengasihi Dia sampai puncaknya, dan untuk mengasihi Dia, pemikiran kita perlu diselamatkan agar tidak dikeraskan (2 Kor. 3:14), dibutakan (4:4), memberontak (10:4-5), dan dirusak (11:2-3).
 - B. Pemikiran kita haruslah terfokus pada kemustikaan pengenalan akan Kristus serta pengalaman dan kenikmatan akan Kristus; terfokus pada apa pun yang lain menyebabkan kita berpikir secara berbeda, karenanya menyebabkan perselisihan di antara kita—1 Kor. 1:10; Flp. 3:8-9, 15; 4:2.
 - C. Satu hal, hal yang unik, dalam pemulihan Tuhan adalah ekonomi kekal Allah dengan Kristus sebagai sentralitas dan universalitasnya—Kol. 3:10-11:
 1. Satu hal yang harus difokuskan, ditekankan, dan diministrikan dalam pemulihan Tuhan adalah ekonomi kekal Allah—1 Tim. 1:3-4.
 2. Isi dari ekonomi kekal Allah adalah Kristus; sebenarnya, diri Kristus sendiri dalam ministri-Nya yang penuh yang terdiri dari tiga tahap adalah ekonomi ilahi (Yoh. 1:14; 1 Kor. 15:45b; Why. 1:4; 3:1; 4:5; 5:6); hasrat Allah adalah memiliki pemulihan secara murni dan sepenuhnya akan persona Kristus (Kol. 1:17b, 18b; 2 Kor. 12:2a; 2:10; 3:3).
 - D. Di antara orang-orang Filipi ada perselisihan dalam pemikiran mereka (Flp. 4:2), yang menyusahkan rasul; jadi, dia meminta mereka untuk memikirkan hal yang sama, bahkan satu hal itu, sehingga mereka bisa membuat sukacitanya penuh (2:2):
 1. Memikirkan sesuatu selain satu hal itu adalah memberontak melawan ekonomi Allah; ekonomi Allah adalah kita memikirkan satu hal itu; dalam kehidupan gereja kita perlu membantu seluruh kaum saleh untuk memikirkan satu hal itu; pemikiran kita haruslah difokuskan kepada dan dipenuhi dengan kenikmatan akan Kristus bagi kehidupan gereja, kehidupan Tubuh.
 2. Karena perselisihan dalam pemikiran mereka, kaum beriman Filipi memiliki berbagai tingkat kasih (ayat 2); mereka tidak memiliki kasih yang sama terhadap seluruh kaum saleh untuk memelihara keesaan; jika kasih kita terhadap kaum saleh telah diatur dan ditanggulangi, maka kita akan menikmati Kristus sewaktu kita mengasihi kaum saleh.

3. Menjadi sejiwa, bersatu dalam jiwa, bukan hanya bagi pengalaman akan Kristus tetapi terlebih lagi bagi kenikmatan akan Kristus; untuk menikmati Kristus, kita perlu memiliki jiwa yang tepat, satu “rekan sejiwa” yang esa kaum saleh lainnya.

III. Agar kita menjadi sejiwa, kita perlu menjadi esa dengan Kristus dalam emosi-Nya, “bagian-bagian batin”-Nya, menandakan kasih sayang, belas kasihan yang lembut, dan simpati batini-Nya—Flp. 1:8:

- A. Sebagai seorang manusia, pengalaman Kristus dalam bagian-bagian batin-Nya mencakup kasih, hasrat, kesenangan, dan perasaan-Nya—Mzm. 16:3, 7 (lihat catatan dalam Alkitab *versi Pemulihan*)
- B. Paulus tidak menempuh kehidupan dalam diri alamiahnya; dia menempuh kehidupan dalam bagian-bagian batin Kristus; jika kita mau menjadi orang yang berpengalaman dalam Kristus, kita harus berada dalam bagian-bagian batin-Nya, dalam perasaan-Nya yang halus dan lembut—Kol. 3:12.
- C. Dalam Kitab Filemon, kita memiliki gambaran kehidupan Tubuh yang diperhidupkan dalam bagian-bagian batin Kristus Yesus—ayat 7, 10-12, 20:
 1. Ketika Onesimus berada dalam penjara di Roma bersama Paulus, dia diselamatkan melalui Paulus, yang menyebut dia sebagai “anakku yang kudapat selagi aku dalam penjara”—ayat 10.
 2. Ketika Paulus mengirim Onesimus kembali dengan Surat Kirimannya kepada Filemon, Paulus berkata, “Dia [Onesimus], yang adalah buah hatiku, kusuruh kembali kepadamu”—ayat 12.
 3. Kasih sayang dan rahmat batini Paulus pergi menyertai Onesimus kepada Filemon; perkataan *buah hatiku* secara harfiah sama dengan *bagian-bagian batin* dalam Filipi 1:8, yang melambangkan kasih sayang, kelembutan hati, dan rahmat batini—Kol. 3:12.
- D. Paulus hidup dalam realitas Tubuh Kristus melalui mengambil perasaan Kristus sebagai perasaannya sendiri; perasaan Kristus bagi Tubuh menjadi perasaannya bagi Tubuh; ini adalah yang paling diperlukan agar kita menempuh kehidupan Tubuh—2 Kor. 12:15.
- E. Jika kita menyangkal diri kita dan menyamakan diri kita dengan Tubuh, tidak akan ada pemisahan atau terlepas dari Tubuh; kehidupan yang kita tempuh akan sepenuhnya menjadi kehidupan Tubuh, dan Tuhan akan mendapatkan ekspresi Tubuh-Nya di bumi hari ini—Mat. 16:24; Ef. 4:16.
- F. Semakin kita hidup dalam bagian-bagian batin Kristus Yesus, kesadaran kita akan Tubuh Kristus akan semakin besar dan perasaan kita bagi Tubuh Kristus akan semakin kuat—1 Kor. 12:26-27; Rm. 12:15.

IV. Agar kita menjadi sejiwa, kita perlu mengerjakan keselamatan kita sendiri melalui bekerja sama dengan Allah yang memberi kekuatan batini, yang mengerjakan di dalam kita baik “kemauan maupun pekerjaan bagi perkenan-Nya”—Flp. 2:12-13, Tl.:

- A. Kita mengerjakan keselamatan kita sendiri karena Allah bekerja di dalam kita; kita mungkin berkata bahwa kita tidak memiliki kemauan, tetapi Allah mengerjakan kemauan itu ke dalam kita untuk mengerjakan perkenan-Nya; kemauan itu di batin, dan pekerjaan itu di luar.
- B. Kita perlu melatih roh kita dengan tekad kita yang telah ditundukkan dan dibangkitkan untuk memilih mengerjakan keselamatan kita sendiri melalui

bekerja sama dengan Allah Tritunggal yang berhuni, yang mengerjakan di dalam kita kemauan bagi perkenan-Nya.

- C. Tekad kita yang telah ditransformasi bisa dilihat secara perlambangan dalam Kidung Agung 4:4; ayat ini berkata bahwa pencari yang mengasihi Tuhan memiliki “Leher ... seperti menara Daud, dibangun untuk menyimpan senjata. Seribu perisai tergantung padanya dan gada para pahlawan semuanya”:
1. Alkitab membicarakan orang yang berjalan menurut kehendak ego mereka, yang keras kepala dan sombong, sebagai orang yang tegar tengkuk (Yes. 3:16); jadi, leher mengacu kepada tekad manusia; Tuhan menganggap tunduknya tekad seseorang sebagai yang paling indah di dalam manusia.
 2. Leher seperti menara menandakan bahwa tekad sang pencari telah dikuatkan oleh Allah sampai pada titik dia tidak lagi mengasihi dunia dan tidak lagi dipengaruhi oleh Satan; tekadnya telah dibawa ke dalam ketundukan yang lengkap kepada Daud (yang menandakan Kristus), dan tekadnya telah ditawan oleh Kristus.
 3. Perlengkapan senjata yang disimpan di dalam menara menandakan kemenangan Kristus bagi pemeliharaan tekad kaum beriman dari penjajahan musuh; perisai dan gada adalah bagi perlindungan; dan para pahlawan mengacu kepada kekuatan.
 4. Kesimpulannya, Kidung Agung 4:4 menunjukkan bahwa orang beriman rela tunduk kepada kehendak Kristus, dan tekadnya sekuat menara bagi pelaksanaan kehendak-Nya; dia berjaga dengan waspada dan tidak mengizinkan musuh untuk menduduki tekadnya yang tunduk.
- D. Pengalaman kita akan Kristus sebagai hayat ketaatan kita untuk mengerjakan keselamatan kita sendiri terlihat dalam perlambangan bahtera yang dibangun Nuh; membangun bahtera adalah membangun Kristus yang praktis dan saat ini sebagai keselamatan Allah dalam pengalaman kita bagi pembangunan Tubuh Kristus sebagai Kristus yang korporat bagi perkenan Allah—Flp. 2:8, 12-13:
1. Yang Nuh kerjakan dan masuki adalah keselamatan Allah, bahtera; kita harus memiliki Kristus yang praktis dan saat ini yang ke dalam-Nya kita bisa masuk sebagai keselamatan Allah.
 2. Bahtera adalah lambang Kristus, bukan hanya Kristus yang individu tetapi juga Kristus yang korporat, gereja, yang adalah Tubuh Kristus dan manusia baru—Kej. 6:14; 1 Kor. 12:12; Ef. 2:15-16; Kol. 3:10-11.
 3. Melalui membangun bahtera dan memasukinya, Nuh tidak hanya diselamatkan dari penghakiman Allah atas angkatan yang jahat melalui air bah tetapi juga dipisahkan dari angkatan itu dan dibawa masuk ke dalam zaman yang baru—Kej. 8:13-19; 1 Ptr. 3:20.
 4. Demikian juga, melalui membangun gereja dan masuk ke dalam kehidupan gereja melalui membangun Kristus yang praktis dan saat ini sebagai keselamatan Allah dalam pengalaman kita, kita akan diselamatkan dari penghakiman Allah atas angkatan jahat hari ini melalui kesusahan besar (Mat. 24:37-39; Luk. 17:26-27; 1 Tes. 5:3); dipisahkan dari angkatan itu (Luk. 21:36; Why. 3:10); dan dibawa masuk ke dalam zaman yang baru, zaman seribu tahun.

SUBJEK UMUM:
MENGENAL, MENGALAMI, DAN MENIKMATI KRISTUS
SEPERTI YANG DIWAHYUKAN DALAM KITAB FILIPI

Berita Empat

Mengenal Kristus dan Kuasa Kebangkitan-Nya

Pembacaan Alkitab: Flp. 3:10, 12-14; Yoh. 11:25; Kis. 2:24;
2 Kor. 1:8-9; Why. 1:17b-18; 2:8

I. Paulus damba mengenal Kristus—Flp. 3:10:

- A. Dalam Kitab Filipi, perkara utamanya adalah pengenalan dan pengalaman subjektif atas Kristus—2:2, 5; 3:7-10; 4:10, 13.
- B. Memiliki kemustikaan pengenalan akan Kristus dalam Filipi 3:8 adalah melalui wahyu, tetapi mengenal Dia dalam ayat 10 adalah melalui pengalaman.
- C. Kemustikaan pengenalan akan Kristus adalah kemustikaan akan Kristus yang kita sadari—ayat 8.
- D. Pertama-tama Paulus menerima wahyu tentang Kristus, kemudian mencari pengalaman akan Kristus—untuk mengenal dan menikmati Kristus secara pengalaman.
- E. Kata *mengenal* dalam Filipi 3:10 sama dengan *mengalami*:
 1. Mengetahui Kristus berarti mengalami Dia, menikmati Dia, berpartisipasi dalam-Nya, dan berbagi dengan Dia—ayat 9-10.
 2. Karena itu mengenal Dia adalah memahami Dia melalui mengalami Dia—ayat 8.
- F. Mengetahui Kristus itu bukan sekadar memiliki pengenalan mengenai Dia tetapi mendapatkan persona-Nya sendiri—ayat 8; 2 Kor. 2:10; lih. Kol. 2:9, 16-17:
 1. Untuk mendapatkan sesuatu menuntut membayar harga—Flp. 3:7-8.
 2. Mendapatkan Kristus adalah mengalami, menikmati, dan memiliki kekayaan-Nya yang tidak terduga melalui membayar harga—Ef. 3:8; lih. Why. 3:18.
 3. Kehidupan orang Kristen adalah kehidupan mendapatkan Kristus dalam kealmuhitan-Nya—Ef. 3:8:
 - a. Walaupun Paulus telah banyak mengalami dan mendapatkan Kristus, dia tidak menganggap bahwa dia telah mengalami Kristus secara penuh atau mendapatkan Dia sampai pada puncaknya—Flp. 3:12.
 - b. Paulus masih maju ke arah sasaran—mendapatkan Kristus sampai tingkat yang paling penuh—ayat 12-14.
 4. Untuk mendapatkan Kristus sampai tingkat yang paling penuh, Paulus tidak hanya meninggalkan pengalamannya dalam Yudaisme tetapi juga tidak bergantung pada pengalamannya yang lalu akan Kristus—ayat 7-8, 13:
 - a. Tidak melupakan, tetapi bergantung pada pengalaman kita yang lalu, betapa pun sejatinya, itu menghambat penuntutan kita lebih lanjut akan Kristus—ayat 13; Ibr. 6:1a.

- b. Karena Kristus itu limpah tak terduga, dan ada wilayah yang luas dari kekayaan-Nya untuk dimiliki, Paulus mengarahkan diri untuk mencapai jangkauan terjauh dari wilayah ini—Ef. 3:8; Flp. 3:13.
- G. Mengenal Kristus adalah hasil dari ditemukan di dalam Dia—ayat 9-10:
 - 1. Keadilbenaran “karena iman dalam Kristus, yaitu keadilan yang berasal dari Allah dan berdasarkan iman” (Tl.), menyebabkan Paulus mengenal Kristus—ayat 9.
 - 2. Keadilbenaran yang kita kerjakan dengan usaha kita sendiri tidak membuat kita mengenal Kristus; semakin kita melakukannya dengan usaha kita sendiri, kita akan semakin sedikit mengenal Kristus—ayat 9a.

II. Paulus damba mengenal dan mengalami kuasa kebangkitan Kristus—ayat 10:

- A. Kuasa kebangkitan Kristus adalah hayat kebangkitan-Nya, yang membangkitkan Dia dari antara orang mati—Ef. 1:19-20.
- B. Diri Kristus sendiri adalah kebangkitan—Yoh. 11:25:
 - 1. “Akulah Yang Pertama dan Yang Terkemudian, dan Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut”—Why. 1:17b-18:
 - a. Karena kejatuhan, maut masuk dan sekarang bekerja untuk mengumpulkan setiap orang ke dalam kerajaan maut.
 - b. Kunci maut dan kerajaan maut ada di tangan Juruselamat kita, yang telah mati dan telah dibangkitkan—ayat 18.
 - 2. “Inilah firman dari Yang Awal dan Yang Akhir, yang telah mati dan hidup kembali”—2:8:
 - a. *Hidup kembali* mengacu kepada kebangkitan.
 - b. Tuhan menderita kematian dan hidup kembali; Dia masuk ke dalam maut, tetapi maut tidak bisa menahan Dia karena Dia adalah kebangkitan—Kis. 2:24; Yoh. 11:25.
 - c. Kristus pergi ke dalam kerajaan maut, melewati maut, mengalahkan maut, dan keluar dari maut dengan penuh kemenangan; inilah kebangkitan—lih. 1 Ptr. 3:18-22.
 - 3. Kebangkitan berarti seorang manusia—Tuhan Yesus kita—telah menerobos rintangan itu, bahkan rintangan terbesar dari semuanya—maut—Kis. 2:24; Ef. 1:19-20:
 - a. Kebangkitan Tuhan menghancurkan semua rintangan dari ruang lingkup alamiah; karena itu, Yesus tidak lagi terikat oleh apa pun, termasuk ruang dan waktu—lih. Yoh. 7:6-8.
 - b. Pembatasan terbesar kita adalah ruang dan waktu, tetapi dua hal ini tidak bisa membatasi Kristus yang bangkit.
 - c. Maut adalah pembatasan terbesar, tetapi kebangkitan telah menaklukkan maut; karena itu, kebangkitan adalah kuasa terbesar dari segalanya—Flp. 3:10; Ef. 1:19-20.
- C. Kebangkitan adalah hayat yang menang atas maut tanpa dirusak atau dilukai oleh maut—Yoh. 11:25; Why. 1:17b-18; 2:8:
 - 1. Maut tidak berkuasa untuk melakukan apa pun terhadap hayat kebangkitan—Kis. 2:24.

2. Maut dapat mengakibatkan segala jenis kerusakan terhadap bentuk hayat yang lain; hanya satu jenis hayat yang tidak dapat disakiti oleh maut, dan ini adalah hayat kebangkitan—Yoh. 11:25; Flp. 3:10:
 - a. Kebangkitan adalah hayat yang melewati maut dan tidak bisa ditahan olehnya.
 - b. Menurut wahyu yang penuh dari Kitab Suci, diri Allah sendiri adalah hayat kebangkitan—Rm. 4:17.
- D. Roh itu adalah realitas kebangkitan Kristus dan kuasanya—8:9-11; 1 Kor. 15:45b; 1 Yoh. 5:6:
 1. Untuk mengalami hayat kebangkitan Kristus, kita perlu melihat bahwa dalam kebangkitan Kristus menjadi Roh pemberi-hayat—1 Kor. 15:45b.
 2. Definisi tertinggi dari kebangkitan adalah bahwa ini adalah proses yang dengannya Kristus, Adam yang akhir, menjadi Roh pemberi-hayat.
 3. Kebangkitan Kristus adalah transfigurasi-Nya ke dalam Roh pemberi-hayat untuk masuk ke dalam orang-orang beriman-Nya—ayat 45b; Yoh. 20:22.
- E. Prinsip kebangkitan adalah bahwa hayat alamiah dibunuh dan bahwa hayat ilahi bangkit menggantikan tempatnya—2 Kor. 1:8-9:
 1. Yang melewati maut dan masih tetap ada adalah kebangkitan—Why. 2:8.
 2. Kebangkitan adalah sesuatu yang telah keluar dari maut dan yang melampaui ruang lingkup alamiah—Kis. 2:24.
 3. Kebangkitan berarti tidak ada peristiwa atau lingkungan yang dapat menyebabkan kita, yang memiliki hayat kebangkitan Kristus, tertahan olehnya—2 Kor. 1:8-9.
 4. Berada dalam kebangkitan berarti hayat alamiah kita disalibkan dan bahwa bagian diri kita yang diciptakan Allah ditinggikan dalam kebangkitan untuk menjadi esa dengan Kristus dalam kebangkitan—Rm. 6:4-6.
 5. Ketika kita tidak hidup oleh hayat alamiah kita tetapi hidup oleh hayat ilahi di dalam kita, kita berada dalam kebangkitan—Yoh. 6:57; Rm. 8:11.

SUBJEK UMUM:
MENGENAL, MENGALAMI, DAN MENIKMATI KRISTUS
SEPERTI YANG DIWAHYUKAN DALAM KITAB FILIPI

Berita Lima

Mengenal Persekutuan dalam Penderitaan Kristus
dan Diserupakan kepada Kematian-Nya

Pembacaan Alkitab: Flp. 3:7-10; Yoh, 11:25; Ef. 1:19-20; Kol. 1:24

I. Paulus damba mengenal persekutuan dalam penderitaan Kristus—Flp. 3:10:

- A. Pada Kristus, penderitaan dan maut datang terlebih dahulu, diikuti oleh kebangkitan; pada kita, kuasa kebangkitan-Nya datang terlebih dahulu, diikuti oleh berbagian dalam penderitaan-Nya dan penyerupaan kepada kematian-Nya—ayat 10.
- B. Pertama-tama kita menerima kuasa kebangkitan-Nya; kemudian oleh kuasa ini kita dimungkinkan untuk berbagian dalam penderitaan-Nya dan menempuh kehidupan tersalib dalam penyerupaan kepada kematian-Nya.
- C. Penderitaan Kristus terdiri dari dua kategori: penderitaan bagi perampungan penebusan, yang dirampungkan oleh diri Kristus sendiri, dan penderitaan untuk menghasilkan dan membangun gereja, yang perlu dipenuhi oleh para rasul dan kaum beriman—Kol. 1:24:
 - 1. Kita tidak bisa berbagian dalam penderitaan Kristus bagi penebusan, tetapi kita harus mengambil bagian dalam penderitaan Kristus untuk menghasilkan dan membangun Tubuh—lih. Why. 1:9; 2 Tim. 2:10; 2 Kor. 1:5-6; 4:12; 6:8-11.
 - 2. Kristus sebagai Anak Domba Allah menderita bagi penebusan (Yoh. 1:29); Kristus sebagai butir biji gandum menderita bagi reproduksi dan pembangunan (12:24);
 - a. Tuhan, sebagai sebutir biji gandum yang jatuh ke dalam tanah, kehilangan hayat jiwa-Nya melalui kematian sehingga Dia bisa melepaskan hayat kekal-Nya dalam kebangkitan kepada banyak butir biji gandum—10:11, 15, 17-18.
 - b. Satu biji itu tidak melengkapi semua penderitaan yang diperlukan bagi pembangunan Tubuh; sebagai banyak butir, kita harus menderita seperti yang diderita satu biji itu—12:24-26:
 - 1) Sebagai banyak butir, kita juga harus kehilangan hayat jiwa kita melalui kematian agar kita bisa menikmati hayat kekal dalam kebangkitan—ayat 25.
 - 2) Ini adalah mengikuti Dia agar kita bisa melayani Dia dan berjalan bersama-Nya di atas jalan ini, jalan kehilangan hayat jiwa kita dan hidup dalam kebangkitan-Nya—ayat 26.
 - 3) Jalan bagi gereja untuk muncul dan bertambah bukanlah melalui kemuliaan insani; melainkan melalui kematian salib—ayat 20-24.
- D. Ada perbedaan antara penderitaan bagi transformasi kita dan penderitaan bagi Tubuh—2 Kor. 3:18; Flp. 3:10; Kol. 1:24:
 - 1. Perkataan Paulus dalam Filipi 3:10 tidak mengacu kepada penderitaan bagi transformasi.

2. Jika kita membandingkan 3:10 dengan Kolose 1:24, kita akan melihat bahwa penderitaan yang Paulus bicarakan dalam Filipi 3:10 adalah penderitaan yang menggenapkan apa yang kurang pada penderitaan Kristus bagi Tubuh.
3. Dalam Kolose 1:24 Paulus menganggap penderitaannya sendiri sebagai memenuhi apa yang kurang pada penderitaan Kristus bagi Tubuh-Nya.
4. Penderitaan Kristus bagi Tubuh-Nya masih berlangsung, dan kita perlu berbagi dalamnya—Flp. 3:10; lih. Kis. 9:4-5.
5. Ketika kita menderita bagi Tubuh, barulah kita mengalami kuasa kebangkitan Kristus—Kol. 1:24; Flp. 3:10.

II. Dalam Filipi 3:10 Paulus berbicara tentang “menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya”; istilah ini menunjukkan bahwa Paulus damba mengambil kematian Kristus sebagai cetakan kehidupannya:

- A. Kemestikaan pengenalan atas Kristus, menganggap segala sesuatu rugi, mendapatkan Kristus, ditemukan di dalam Dia, mengenal Dia, mengenal kuasa kebangkitan-Nya, dan mengenal persekutuan penderitaan-Nya semua menghasilkan satu hal—diserupakan kepada kematian Kristus—ayat 7-10.
- B. Diserupakan kepada kematian Kristus menunjukkan bahwa kematian-Nya adalah satu cetakan—ayat 10:
 1. Pusat dari Filipi 3 adalah perkara diserupakan kepada cetakan kematian Kristus—ayat 7, 9, 12-16.
 2. Kita telah ditempatkan ke dalam cetakan kematian ini, dan sekarang kita perlu diserupakan kepada cetakan ini—Gal. 2:19b-20; Rm. 6:3-5.
 3. Kuasa hayat kebangkitan Kristus di dalam kita memimpin kita, membawa kita, memikul kita, dan menempatkan kita ke dalam cetakan kematian Kristus—Yoh. 11:25; Ef. 1:19-20.
- C. Cetakan kematian Kristus mengacu kepada pengalaman Kristus yang senantiasa menempatkan hayat insani-Nya kepada kematian sehingga Dia bisa hidup oleh hayat Allah—Yoh. 6:57a:
 1. Ketika Tuhan Yesus ada di bumi, Dia menempuh kehidupan tersalib; melalui menempuh kehidupan tersalib, Dia hidup kepada Allah dan memperhidupkan Dia—Gal. 2:19b-20; 3:1; 5:24.
 2. Dia selalu mematikan hayat insani-Nya agar hayat ilahi di dalam Dia bisa mengalir keluar—Yoh. 10:10b-11, 17.
 3. Sewaktu Dia hidup, Dia juga mati—mati kepada ciptaan lama untuk menempuh kehidupan dalam ciptaan baru; inilah arti dari “kematian-Nya” dalam Filipi 3:10.
- D. Diserupakan kepada kematian Kristus adalah mengambil kematian Kristus sebagai cetakan kehidupan kita—ayat 10:
 1. Kematian Kristus adalah cetakan yang padanya kita diserupakan sama seperti adonan ditaruh ke dalam cetakan kue dan diserupakan kepadanya.
 2. Allah telah menaruh kita ke dalam cetakan kematian Kristus, dan hari demi hari Allah mencetak kita untuk menyerupakan kita kepada kematian ini—Rm. 6:3-4.
 3. Kehidupan kita harus diserupakan kepada cetakan seperti itu—mati kepada hayat insani kita untuk memperhidupkan hayat ilahi—Gal. 2:19b-20; 2 Kor. 4:10-11.

4. Jika hayat alamiah kita dimatikan, kita akan memiliki kesadaran bahwa kita memiliki hayat yang lain, hayat ilahi, di dalam kita; hayat ini akan dilepaskan, dan kemudian dalam pengalaman kita, kita akan diserupakan kepada kematian Kristus—Yoh. 10:10b; 1 Yoh. 5:11-12.
 5. Dalam cetakan kematian Kristus, manusia alamiah dimatikan, manusia lama disalibkan, dan ego ditiadakan—2 Kor. 4:16; Rm. 6:6; Mat. 16:24.
 6. Jika kita mengizinkan lingkungan kita menekan kita ke dalam cetakan ini, kehidupan sehari-hari kita akan dicetak ke dalam bentuk kematian Kristus—Rm. 8:28-29.
- E. Satu-satunya cara untuk memuliakan Allah adalah diserupakan kepada kematian Kristus; semakin kita diserupakan kepada kematian Kristus, kita akan semakin memuliakan Bapa—Yoh. 12:28; 13:31.

SUBJEK UMUM:
MENGENAL, MENGALAMI, DAN MENIKMATI KRISTUS
SEPERTI YANG DIWAHYUKAN DALAM KITAB FILIPI

Berita Enam

Mencapai Kebangkitan yang Unggul

Pembacaan Alkitab: Flp. 3:10-14; Rm. 6:3-5; 8:11; Why. 1:17b-18

- I. “Kebangkitan yang unggul” mengacu kepada kebangkitan yang luar biasa, kebangkitan yang ekstra, yang akan menjadi pahala bagi kaum beriman yang menang—Flp. 3:11, Tl.; Why. 20:4, 6:**
 - A. Semua orang beriman yang mati dalam Kristus akan berbagian dalam kebangkitan dari antara orang mati pada saat kedatangan Tuhan kembali—1 Tes. 4:16; 1 Kor. 15:52.
 - B. Para pemenang Tuhan akan menikmati bagian ekstra yang luar biasa dari kebangkitan itu, kebangkitan yang dalamnya mereka akan menerima pahala kerajaan; inilah yang Rasul Paulus kejar—Flp. 3:11; Ibr. 11:35, 26.
- II. Bagi Paulus, hidup adalah Kristus sebagai kebangkitan yang unggul itu—Flp. 1:21a; 3:11:**
 - A. Kristus yang hidup di dalam Paulus adalah Dia yang, dalam persona-Nya sendiri, adalah realitas kebangkitan yang unggul itu—Yoh. 11:25; Why. 1:17b-18; 2:8.
 - B. Kebangkitan yang unggul itu sebenarnya adalah persona Kristus yang terkasih, mustika, dan luar biasa, Dia yang, melalui penyaliban dan kebangkitan, telah melewati ciptaan lama dan telah masuk ke dalam Allah—Yoh. 14:3, 20; Ibr. 6:19-20.
 - C. Untuk mencapai kebangkitan yang unggul, kita perlu mengenal Kristus dalam kuasa kebangkitan-Nya, mengenal Dia dalam persekutuan penderitaan-Nya, dan mengenal Dia melalui diserupakan kepada kematian-Nya—Flp. 3:10-11.
 - D. Dalam ayat 13 dan 14, kita melihat bahwa Paulus tidak menganggap dirinya telah mendapatkan kebangkitan yang unggul itu; dia mengejar ke arah sasaran kebangkitan yang unggul untuk memperoleh hadiah, yang untuk itu Allah dalam Kristus Yesus telah memanggilnya.
- III. Kehidupan orang Kristen kita memiliki satu sasaran, dan sasaran ini adalah kebangkitan yang unggul, kebangkitan yang luar biasa—ayat 11:**
 - A. Paulus damba diserupakan kepada kematian Kristus sehingga, dengan cara apa pun, dia bisa mencapai kebangkitan yang unggul dari antara orang mati—ayat 10.
 - B. Kristus yang harus kita perhidupkan adalah kebangkitan yang unggul itu sendiri—1:21a; 3:11; Yoh. 11:25.
 - C. Kita semua berada pada jalan menuju kebangkitan yang unggul; kebangkitan yang unggul itu harus menjadi sasaran dan tujuan kehidupan Kristen kita—Flp. 3:11-15.
 - D. Jalan ke arah kebangkitan yang unggul itu adalah proses kebangkitan—Rm. 8:11:
 1. Proses ini dimulai pada hari kita dibaptis dan akan berakhir ketika kita mencapai kebangkitan yang luar biasa itu—6:3-5.

2. Sewaktu kita bergerak ke arah sasaran, kita berada dalam proses dibangkitkan; pada akhirnya, setiap bagian dari diri kita akan dibangkitkan—1 Tes. 5:23.
 3. Kita akan terus berada dalam proses ini sampai kita mencapai sasaran kebangkitan yang unggul—Flp. 3:11.
- E. Mencapai kebangkitan yang unggul adalah tiba pada kebangkitan yang unggul itu; ini menuntut kita untuk dengan berkemenangan berlari pada perlombaan untuk mendapatkan hadiah—1 Kor. 9:24-26; 2 Tim. 4:7-8; Ibr. 12:1-2.

IV. Hasil dari diserupakan kepada kematian Kristus adalah kita bisa mencapai kebangkitan yang unggul dari antara orang mati—Flp. 3:10-11:

- A. Kematian adalah syarat untuk kita mencapai kebangkitan yang unggul itu—ayat 11.
- B. Tiba pada kebangkitan yang unggul itu adalah hasil, akibat, dari diserupakan kepada kematian Kristus—ayat 10.
- C. Diserupakan, dicetak, kepada kematian Kristus berarti kita tetap tinggal dalam kematian-Nya—Rm. 6:6; Gal. 2:19b-20; Flp. 3:10.
- D. Jika kita diserupakan kepada kematian Kristus, kita akan berada dalam hayat kebangkitan Kristus, dan dalam kebangkitan kita akan berjumpa dengan Kristus, mengalami Kristus, dan menikmati Kristus—Yoh. 11:25; Ef. 3:8; Flp. 1:8, 19, 21a; 2:5-8; 3:12.
- E. Jika kita tinggal dalam kematian Kristus, mengizinkan diri kita dicetak ke dalam rupanya, hasilnya adalah setiap bagian dari diri kita akan secara bertahap dibangkitkan—ayat 10-11.

V. Mengenai mencapai kebangkitan yang unggul, kita perlu menanyakan satu pertanyaan penting: Dapatkah kita mencapai sasaran kebangkitan yang unggul pada zaman ini, atau apakah kita hanya bisa berlari pada perlombaan itu dan berharap untuk mencapai sasaran pada zaman yang akan datang?

- A. Jika kita berpikir bahwa kita harus menanti sampai zaman yang akan datang untuk mencapai sasaran kebangkitan yang unggul itu tetapi tidak tiba pada sasaran ini pada zaman ini, kita tidak akan mencapainya pada zaman yang akan datang.
- B. Kita harus berjuang untuk tiba pada kebangkitan yang unggul itu selama masa hidup kita—ayat 11.
- C. Roma 8:11 mewahyukan bahwa kita bisa mencapai kebangkitan yang unggul di zaman ini:
 1. Ayat ini berkata bahwa jika Roh Dia yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, tinggal di dalam kita, maka Dia, yang telah membangkitkan Kristus dari antara orang mati akan juga memberikan hayat kepada bagian diri kita yang mati—tubuh fana kita.
 2. *Memberikan hayat* dalam ayat 11 tidak mengacu kepada penyembuhan tetapi kepada hasil dari kita mengizinkan Roh Allah membuat rumah-Nya di dalam kita dan menjenuhi seluruh diri kita dengan hayat ilahi.
 3. Roh itu berhuni di dalam kita untuk mengerjakan kebangkitan yang unggul itu ke dalam diri kita secara riil dan praktis.

- VI. Tiba pada kebangkitan yang unggul menunjukkan bahwa seluruh diri kita secara bertahap dan terus-menerus dibangkitkan—1 Tes. 5:23:**
- A. Pertama-tama Allah membangkitkan roh kita yang mati; Dia berlanjut membangkitkan jiwa kita dan tubuh fana kita sampai seluruh diri kita—roh, jiwa, dan tubuh—sepenuhnya dibangkitkan dari diri lama kita oleh hayat-Nya dan dengan hayat-Nya—Ef. 2:5-6; Rm. 8:6, 11.
 - B. Ini adalah proses dalam hayat yang harus kita lalui dan perlombaan yang harus kita tempuh sampai kita tiba pada kebangkitan yang unggul sebagai hadiah—Flp. 3:11-14.
 - C. Jika kita diserupakan kepada kematian Kristus, setiap bagian diri kita akan secara bertahap dibangkitkan; karena itu, kehidupan orang Kristen adalah proses kebangkitan.
 - D. Kita bisa mencapai sasaran ini hanya melalui memperhidupkan hayat yang tersalib—ayat 11; Gal. 2:19b-20.
- VII. Kita perlu diserupakan kepada kematian Kristus sehingga dengan segala cara kita bisa mencapai kebangkitan yang unggul dari antara orang mati; inilah satu-satunya jalan bagi Tuhan untuk maju dalam pemulihan-Nya, satu-satunya jalan untuk membangun gereja-Nya, satu-satunya jalan bagi mempelai perempuan untuk mempersiapkan dirinya, dan satu-satunya jalan untuk membawa Tuhan datang kembali—Flp. 3:10-11; Mat. 16:18; Why. 19:7-9a; 22:14, 20.**